

Efektivitas Sport Education Model Dalam Kurikulum Merdeka Terhadap Pengetahuan Permainan Sepak Bola Siswa Sekolah Menengah Pertama

Agiat Fadilah Rachman¹, Ega Trisna Rahayu²

^{1,2}Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, FKIP, Universitas Singaperbangsa Karawang
Jl. HS. Ronggo Waluyo, Puseurjaya, Telukjambe Timur, Karawang, Jawa Barat 41361
agiet29@gmail.com

Abstract

The shooting technique is a hard kick with the aim of scoring goals in a soccer game called shooting or shooting. The basic skill that must be possessed by a soccer player to be developed in order to be able to score a goal kick is to kick hard and accurately. Controlling technique is an attempt to stop the ball that is going fast when playing soccer. Many learning methods in schools are used by teachers when learning. This can help students improve their ability to master the basic techniques of soccer, but in field practice there are still many students who do not master the modules that are informed by the teacher and cannot reach their learning outcomes. By using the sports education model of education, students are expected to be more enthusiastic and active, because using the right method gives a pleasant impression and students will find it easier to talk with their friends. The purpose of this research is to find out how useful the Sport Education Model in the Independent Curriculum is on Knowledge of the Game of Football for SMP 268 Jakarta students. The research uses a quantitative approach to experimental procedures with a one group pre-test post-test design. There are also those who are the population in this research, namely students of SMP 268 Jakarta. The sample in this research was students of class VII G, totaling 32 students. The results of the hypothesis test using the t-test It is known that the value of Sig. (2-tailed) of $0.000 < 0.05$, it can be concluded that there is a significant difference between the results of the pre-test and post-test. In learning the basic technique of passing football to students it is acceptable. The peer teaching learning model is declared effective because the overall N-Gain average score in the N-Gain improvement test is 0.56, or the increase is in the effective category.

Keywords: Sport Education, Football

Abstrak

Teknik shooting merupakan tendangan keras dengan tujuan mencetak gol dalam permainan sepakbola disebut dengan shooting atau menembak. Keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh pemain sepak bola untuk dikembangkan agar bisa melakukan tendangan mencetak gol adalah menendang secara keras dan akurat. Teknik controlling merupakan usaha untuk menghentikan bola yang sedang melaju cepat ketika bermain sepak bola. Banyak metode pembelajaran di sekolah yang digunakan oleh guru saat pembelajaran. Hal ini dapat membantu siswa meningkatkan kemampuannya dalam menguasai teknik dasar sepak bola, tetapi dalam praktek lapangan masih banyak siswa yang kurang menguasai modul yang di informasikan oleh guru serta tidak bisa menggapai hasil belajarnya. Dengan memakai model pendidikan sport education model siswa diharapkan jadi lebih semangat serta aktif, sebab pemakaian tata cara yang pas serta membagikan kesan mengasyikkan dan siswa hendak lebih gampang berbicara dengan temannya. Tujuan dari riset ini ialah buat mengenali seberapa Daya guna Sport Education Model Dalam Kurikulum Merdeka Terhadap Pengetahuan Game Sepak Bola siswa SMP 268 Jakarta. Riset memakai pendekatan kuantitatif tata cara eksperimen dengan desain one group pre-test post-test design. Ada pula yang jadi populasi dalam riset ini merupakan siswa SMP 268 Jakarta. Sample dalam riset ini merupakan siswa kelas VII G yang berjumlah 32 siswa. Hasil uji hipotesisi menggunakan uji-t Diketahui bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat di tarik kesimpulan bahwasanya terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pre-test dan post-tes. Pada pembelajaran teknik dasar passing sepak bola terhadap siswa dapat diterima. Model pembelajaran peer teaching dinyatakan efektif karena nilai rata-rata N-Gain keseluruhan pada uji peningkatan N-Gain sebesar 0,56, atau peningkatannya berkategori efektif.

Kata Kunci: Sport Education, Sepak Bola

Copyright (c) 2023 Agiet Fadilah Rahchman, Ega Trisna Rahayui

Corresponding author: Agiet Fadilah Rachman

Email Address: agiet29@gmail.com (Jl. HS. Ronggo Waluyo, Puseurjaya, Karawang, Jawa Barat 41361)

Received 09 January 2023, Accepted 19 January 2023, Published 23 January 2023

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya untuk membantu jiwa anak-anak didik baik lahir maupun batin,

dari sifat kodratnya menuju kearah peradaban manusiawi dan lebih baik. Sebagai contoh dapat dikemukakan ; anjuran atau arahan untuk anak duduk lebih baik, tidak berteriak-teriak agar tidak mengganggu orang lain, bersih badan, rapi pakaian, hormat pada orang yang lebih tua dan menyayangi yang muda, saling peduli dan lain sebagainya merupakan salah satu contoh proses pendidikan.(Sujana, 2019).

Pendidikan jasmani yaitu salah satu bidang yang di dalam ilmunya menggunakan banyak praktik dan sarana olahraga dalam pembelajarannya. Pada pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan Kesehatan (PJOK) hal pokok dalam pembelajarannya yaitu selalu menggunakan sarana olahraga sehingga anak bergerak sebagai kebutuhan anak agar tubuhnya selalu bugar dan sehat.(Prasetyo et al., 2019)

Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan seseorang sebagai perorangan atau anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani untuk memperoleh pertumbuhan jasmani, kesehatan jasmani dan kebugaran jasmani, kemampuan dan keterampilan, kecerdasan serta perkembangan watak dan kepribadian dalam rangka pembentukan individu Indonesia yang berkualitas, hakekatnya pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas isik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional(Wicaksono et al., 2020)

Sepak bola merupakan sebuah permainan dengan tingkat kompleksitas yang tinggi, sehingga pemain tidak terlepas dari rasa cemas yang berlebihan, baik sebelum bertanding, pada saat bertanding, maupun mendekati waktu akhir pertandingan.(Sartono et al., 2020). Sepakbola ialah salah satu cabang berolahraga yang sangat digemari oleh publik Sepakbola ialah olah-raga permainan yang dimainkan secara beregu, dimana tiap tim terdiri dari sebelas pemain. Dalam sebelas pemain tersebut terdapat sebagian posisi ialah penjaga gawang, pemain balik pemain tengah, serta pemain depan.

Kurikulum berperan penting dalam mewujudkan generasi masa depan yang berguna bagi bangsa dan negara yang memiliki sifat tanggung jawab, kreatif, inovatif, dan menjadi seseorang yang ahli. Kurikulum adalah jantungnya sebuah sekolah dan sekolah itu adalah jantungnya masyarakat juga masyarakat itu adalah sebagai jantungnya negara atau bangsa, sehingga bangsa akan maju apabila memiliki sumber daya manusia yang berkualitas dan bermutu tinggi.(Julaeha, 2019)

Sport Education Model sebagai model pengajaran kurikuler dalam kualitas pendidikan jasmani yang mendukung motorik yang efektif, afektif, dan komitmen sosial pada siswa. SEM dipahami dalam kerangka pedagogis berdasarkan praktik, yang memiliki dua tujuan utama adalah: (1) memungkinkan siswa mengembangkan pengalaman olahraga yang otentik, mensimulasikan aspek nyata dari olahragapermainan, dan menyesuaikannya dengan konteks pendidikan; (2) mendorong siswa untuk memperoleh kompetensi, semangat, dan budaya olahraga fisik (Luna et al., 2020)

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode eksperimen dengan melakukan tahapan treatment kepada peserta didik. Desain penelitian ini adalah one group pretest-posttest design. Populasi dalam riset ini ialah siswa SMP 268 Jakarta. Sample dalam riset ini merupakan siswa kelas VII G yang berjumlah 32. Setelah data-data dikumpulkan dengan lengkap, sehingga berikutnya pengamat mengadakan analisis kuantitatif. Untuk mengenali terdapat ataupun tidaknya efektifitas model pendidikan sport education model Terhadap Pengetahuan Permainan Sepakbola Siswa SMP 268 Jakarta berikutnya data-data yang di peroleh dianalisis dengan lewat lewat pengujian statistika.

HASIL DAN DISKUSI

Deskriptif data yang disajikan berupa data nilai yang bertujuan untuk mengetahui efektif atau tidaknya penerapan Dalam Kurikulum Merdeka Terhadap Pengetahuan permainan Sepak bola Siswa SMP 268 Jakarta. Setelah dilakukan perhitungan menggunakan SPSS hasil pre-test dan hasil post-test pembelajaran passing dengan menggunakan pembelajaran sport education model

Uji Hipotesis

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah Uji normalitas yang bertujuan untuk mengetahui data yang dikaji oleh peneliti adalah normal atau bahkan sebaliknya, uji normalitas yang dilakukan pada penelitian ini dengan teknik uji Shapiro-Wilk.

Tabel 1. Hasil Uji Shapiro-Wilk

No	Variabel	Asymp.Sig	Kesimpulan
1	Pre-Test	0,070	Normal
2	Post-Test	0,087	Normal

Berdasarkan Hasil analisis data menggunakan uji normalitas Shapiro-Wilk memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,070 untuk hasil Pre-Test dan 0,087 untuk Post-Test. dapat disimpulkan untuk pengujian kenormalan data hasil Pre-Test = 0,070 > 0,05 maka data hasil Pre-Test berdistribusi normal. untuk yang kedua diperoleh nilai hasil pengujian kenormalan data Post-Test = 0,087 > 0,05 maka data hasil Post-Test berdistribusi normal. Maka dapat dilanjutkan ke pengujian parametric.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah suatu data penelitian dinyatakan homogen atau tidak, dan merupakan pengujian untuk mencari kesamaan antara variabel X1, X2 dan variabel Y. Lalu, langkah untuk melakukan pengujian ini dengan cara membandingkan dengan hasil data yang besar dengan hasil data yang kecil.

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	1.715	1	62	.195
	Based on Median	1.708	1	62	.196
	Based on Median and with adjusted df	1.708	1	56.046	.197
	Based on trimmed mean	1.709	1	62	.196

Berdasarkan analisis data menggunakan formula uji levene dengan nilai sig = 0,196 dan nilai alpha = 0,05. dikarenakan nilai sigifikansi lebih besar dari nilai alpha maka dapat disimpulkan nilai pre-tes dan post-test memiliki variasi yang sama yaitu homogen.

Uji Paired T-test

Independent sampel t-test adalah uji komparatif atau uji beda untuk mengetahui adakah perbedaan mean atau rerata yang bermakna antara dua kelompok bebas yang berskala interval atau rasio. Dua kelompok bebas yang dimaksud disini adalah dua kelompok yang tidak berpasangan, artinya sumber data berasal dari dua subjek yang berbeda.

Tabel 3. Hasil Uji Paired T-Test

	T	Df	Sig. (2-tailed)
Pre-Test - Post-Test	-12.676	31	.000

Telah ditetapkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pre-test dan post-tes pada Pengetahuan permainan sepak bola siswa dapat diterima.

Uji N-gain skor

Tabel 4. Hasil Uji N-Gain Skor

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ngain_Skor	32	.16	1.00	.5690	.22166
Ngain_Persent	32	16.00	100.00	56.9046	22.16588
Valid N (listwise)	32				

Berdasarkan hasil analisis Model pembelajaran peer teaching dinyatakan efektif karena menurut analisis nilai rata-rata N-Gain keseluruhan pada uji peningkatan N-Gain sebesar 0,56 atau peningkatannya Efektif sehingga, disimpulkan bahwa model pembelajaran peer teaching efektif.

Ulasan ini hendak mangulas tentang Efektivitas Sport Education Model Dalam Kurikulum Merdeka Terhadap Pengetahuan Permainan Sepak Bola Siswa Sekolah Menengah Pertama. Pada dikala penerapan awal dicoba pre-test pengetahuan permainan sepak bola, guru PJOK membagikan lembar pertanyaan tentang permainan sepak bola. Guru memaparkan metode serta ketentuan passing berhadapan dengan teman. Nampak siswa cenderung lebih aktif, serta sangat bersemangat menjajaki

pendidikan serta nyatanya masih banyak siswa yang bermasalah serta bertanya tentang metode serta ketentuan passing berhadapan dengan teman.

Pertemuan kedua treatment, awal diawali dengan pemanasan game menggukon bola supaya siswa lebih semangat belajar. Guru menarangkan metode serta ketentuan dribbling berhadapan dengan sahabat Nampak siswa bahagia belajar PJOK sebab siswa langsung bertanya serta menemukan data dari temannya serta dibimbing langsung oleh guru. Pertemuan ketiga merupakan treatment, guru PJOK membagikan modul menimpa metode bawah shooting, guru menarangkan metode serta ketentuan shooting berhadapan dengan sahabat Para siswa senantiasa bergairah buat belajar PJOK.

Pada pertemuan akhir ialah post-test, guru kembali menarangkan modul tentang metode bawah controlling sepak bola dilanjutkan dengan uraian tentang metode serta ketentuan metode bawah controlling sepak bola dikala berhadapan dengan sahabat Siswa sangat menantikan buat menjajaki post test sebab siswa menginginkan nilai yang besar Dari hasil riset serta perhitungan bisa dikenal dengan hasil pre-test serta post-test hadapi peningkatan Dimana Dikenal kalau nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ hingga bisa disimpulkan kalau ada perbandingan yang nyata antara hasil pretest serta posttest dalam pendidikan metode bawah passing sepak bola.

KESIMPULAN

Penerapan sport education model dapat digunakan pada saat pembelajaran sepak bola. Dalam permainan sepakbola terdapat beberapa teknik dasar yaitu teknik passing, dribbling, shooting dan controlling. Dribbling merupakan teknik untuk membawa bola ke daerah lawan. Untuk menggiring bola yang baik agar tidak mudah direbut oleh lawan serta mudah untuk menguasainya dalam permainan sepak bola maka kita perlu memperhatikan jarak bola dengan kaki dan arah bola. Teknik shooting merupakan tendangan keras dengan tujuan mencetak gol dalam permainan sepakbola disebut dengan shooting atau menembak. Keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh pemain sepak bola untuk dikembangkan agar bisa melakukan tendangan mencetak gol adalah menendang secara keras dan akurat. Teknik controlling merupakan usaha untuk menghentikan bola yang sedang melaju cepat ketika bermain sepak bola. Siswa SMP 268 Jakarta khususnya kelas VII G telah melakukan sebuah test mulai dari pretest hingga posttest. Dari hasil penelitian dan perhitungan dapat diketahui dengan hasil pre-test dan post-test mengalami kenaikan. Dimana diketahui bahwa Uji peningkatan N-Gain menghasilkan nilai rata-rata N-Gain secara keseluruhan sebesar 0,54, atau peningkatan sedang/0,3 g 0,7, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran peer teaching efektif.

REFERENSI

Julaeha, S. (2019). Problematika Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 157. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.367>

- Luna, P., Rodríguez-Donaire, A., Rodrigo-Ruiz, D., & Cejudo, J. (2020). Subjective well-being and psychosocial adjustment: Examining the effects of an intervention based on the sport education model on children. *Sustainability (Switzerland)*, 12(11). <https://doi.org/10.3390/su12114570>
- Prasetyo, E., Setyawan, A., & Citrawati, T. (2019). Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Kelas III SDN Buluh 2. *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 1(1), 76–82. <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/Prosiding/article/view/1015>
- Sartono, S., Suryaman, O., Hadiana, O., & Ramadan, G. (2020). Hipnoterapi untuk kecemasan: sebuah uji coba pada pemain sepakbola. *Jurnal SPORTIF: Jurnal Penelitian Pembelajaran*, 6(1), 216–225. https://doi.org/10.29407/js_unpgri.v6i1.13832
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29. <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>
- Wicaksono, P. N., Kusuma, I. J., Festiawan, R., Widanita, N., & Anggraeni, D. (2020). Penerapan Pendekatan Saintifik Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Materi Teknik Dasar Passing Sepak Bola. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 16(1), 41–54. <https://doi.org/10.21831/jppi.v16i1.29774>